

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 1 Barang

SD Negeri 1 Barang didirikan pada tahun 1947. Pada saat itu keadaan penduduk di sekitar lingkungan sudah sangat padat penduduk sedangkan sekolah masih sedikit. Dan kebutuhan masyarakat sangat mendesak akan dunia pendidikan. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Dasar yang menyatakan bahwa, negara patut menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi dalam rangka mencecerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Dasar Negeri 1 Barang merupakan sekolah negeri yang berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan yang bertempat di Desa Barang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dan disamping bangunan sekolah tersebut ada pula didirikan sebuah Balai Desa yang berdekatan dengan gedung sekolah. Dengan bertambahnya siswa dari tahun ke tahun maka sekolah ini semakin ada kemajuan.¹

2. Letak Geografis

SD Negeri 1 Barang merupakan salah satu sekolah di wilayah kabupaten Trenggalek yang cukup mendapat perhatian dari masyarakat pedesaan di Kecamatan Panggul dan wilayah sekitarnya. SD Negeri 1

¹ Dokumentasi SD Negeri 1 Barang 30 Mei 2015

Barang terletak di Kecamatan Panggul, yang secara geografis berada di wilayah Kabupaten Trenggalek bagian pedesaan, meskipun sekolah ini terletak di bagian pedesaan namun cukup maju dan menjadi sekolah terfavorit di daerah Panggul Trenggalek. Dengan mempunyai kelebihan memprioritaskan iman & taqwa serta keilmuan di bidang teknologi dan informasi untuk dipersiapkan masa datang yang sukses dunia akhirat. Selain itu juga banyak jumlah siswa yang ingin menuntut ilmu.²

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

Visi SDN 1 Barang adalah membentuk watak siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.

Misi SDN 1 Barang adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan SDN 1 Barang adalah meningkatkan disiplin pegawai, meningkatkan disiplin siswa, kegiatan belajar mengajar, pengembangan ekstrakurikuler, kebersihan, meningkatkan SDM, peran serta masyarakat, meningkatkan iman & taqwa warga sekolah.

Dalam tujuan ini diharapkan guru mampu mengembangkan dan mengeluarkan kemampuan diri yang dimiliki dalam pengajaran. Sehingga para murid dapat menerima materi dengan baik. Juga mampu

² Dokumentasi SD Negeri 1 Barang 30 Mei 2015

mengembangkan potensi-potensi diri yang dimiliki baik potensi berupa kemampuan pikiran ataupun keterampilan yang dimilikinya.

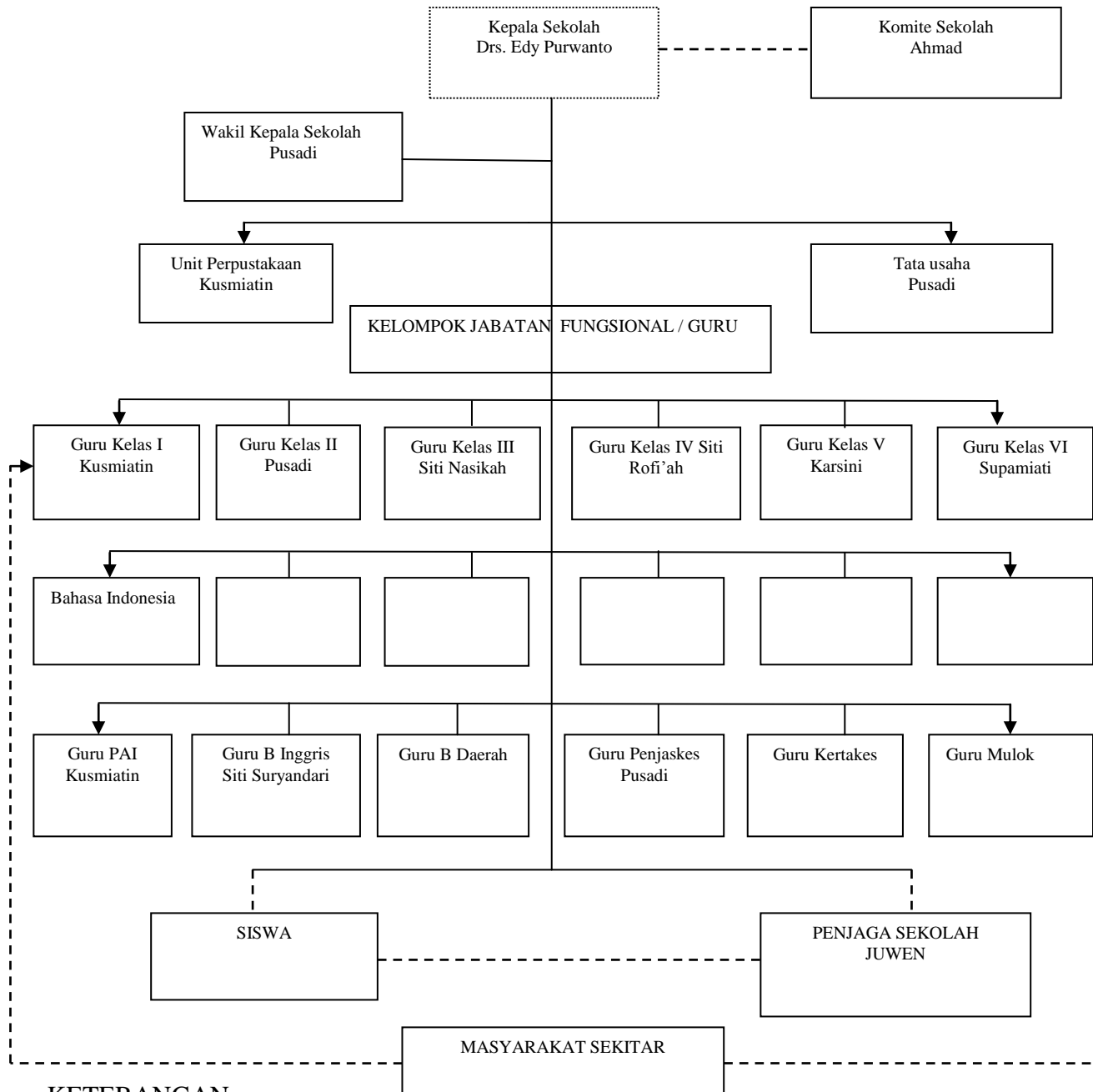
Potensi yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan tentunya lewat perantara guru ataupun dari teman-temannya. Bakat yang dimiliki oleh anak dioptimalkan dengan kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra yang ada di dalam sekolah. Kesemuanya oleh guru lewat program-program yang di adakan di sekolah. Guru sebagai sarana dan juga sebagai pemberi motivator kepada anak didiknya agar kemampuan anak didik bisa dikembangkan secara optimal.³

4. Struktur Organisasi SDN 1 Barang

Struktur Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula halnya dengan adanya struktur organisasi sekolah di SDN 1 Barang, untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di SDN 1 Barang diperlukan adanya struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi SDN 1 Barang tertera dalam bagan dibawah ini:

³ Dokumentasi SD Negeri 1 Barang 30 Mei 2015

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SEKOLAH : SDN 1 BARANG **TAHUN PELAJARAN : 2014/2015**



KETERANGAN :

————— Garis Komando

- - - - - Garis Koordinasi ⁴

⁴ Dokumentsi SDN 1 Barang 30 Mei 2015

5. Kondisi Fisik SDN 1 Barang

Kondisi yang sebenarnya mengenai sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Sarana yang sudah ada dapat dimanfaatkan secara maksimal
2. Buku-buku paket dari pemerintah baik dari dinas pendidikan maupun dari Departemen Agama sudah dimanfaatkan oleh siswa meskipun jumlahnya belum mencukupi
3. Gedung perpustakaan sudah ada dan cukup memadai, tinggal mengoptimalkan penggunaannya dan melengkapi sarananya
4. Mushola/ sarana ibadah ada

Tabel 4.1

Data keadaan bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Gudang	1	Rusak Ringan
6	Bangunan kamar mandi/WC	2	Baik
7	Tempat Sepeda	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

Tabel 4.2

Data fasilitas penunjang perpustakaan

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Kondisi Barang
1	Meja	1	baik
2	Kursi	1	baik
3	Buku paket	-	baik
4	Kipas angin	1	baik
5	Globe	1	baik
6	Koran/ harian post	-	baik

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Barang Panggul Trenggalek**6. Kepemilikan Tanah**

- a) Bangunan sekolah : milik sendiri
- b) Luas bangunan adalah 722 m
- c) Jarak ke pusat Kecamatan adalah 6 Km

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa Keadaan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga seringkali dijadikan tolak ukur dalam berhasil atau tidaknya pendidikan di suatu sekolah/ lembaga pendidikan. Tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 1 Barang Trenggalek sampai saat ini sudah cukup memadai dan sesuai dengan yang dibutuhkan serta guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berikut ini adalah tabel tentang keadaan pendidik dan siswa SD Negeri 1 Barang Trenggalek.

Tabel 4.3

Kepala Sekolah dan Wakasek

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Drs. Edy Purwanto	✓			Sarjana	-
2	Wakasek	Pusadi S.Pd	✓			Sarjana	-

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

Tabel 4.4

Data Nama Guru dan Pelajaran yang Diampu

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
1	Pusadi, S.Pd	S1	Penjas
2	Kusmiatin, S.Pd. I	SI	PAI
3	Karsini, S.Pd	S1	Wali Kelas I
4	Supatmiati, S.Pd	S1	Wali Kelas VI
5	Triyanto, S.Pd	S1	Wali Kelas V
6	Insiyah, S.Pd	S1	Wali Kelas IV
7	Juwweni	SLTP	Penjaga
8	Ernawati, S.Pd	S1	GTT Kelas II
9	Siti Nasikah, S.Pd	S1	GTT Kelas III
10	Siti Suryandari, S.Pd	S1	GTT Bahasa Inggris Kelas IV, V, VI
11	Sri Sulastri, A.Ma.Pd	D2	PTT Perpus

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

Tabel 4.5

Data Keadaan Siswa

Data Siswa 3 Tahun terakhir

TAHUN 2012/2013

Kelas	Jumlah Kelas			JUMLAH ROMBEL
	PUTRA	PUTRI	TOTAL	
Kelas I	10	4	14	1
Kelas II	5	4	9	1
Kelas III	7	7	14	1
Kelas IV	10	3	13	1
Kelas V	9	7	16	1
Kelas VI	9	13	22	1
TOTAL	50	13	88	6

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

TAHUN 2013/2014

Kelas	Jumlah Kelas			JUMLAH ROMBEL
	PUTRA	PUTRI	TOTAL	
Kelas I	8	3	11	1
Kelas II	9	8	17	1
Kelas III	8	14	22	1
Kelas IV	14	2	16	1
Kelas V	14	3	17	1
Kelas VI	14	12	26	1
TOTAL	67	42	109	6

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

TAHUN 2014/2015

Kelas	Jumlah Kelas			JUMLAH ROMBEL
	PUTRA	PUTRI	TOTAL	
Kelas I	10	8	18	1
Kelas II	9	15	24	1
Kelas III	14	12	26	1
Kelas IV	14	8	22	1
Kelas V	13	14	27	1
Kelas VI	14	14	28	1
TOTAL	74	71	145	6

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Barang Panggul Trenggalek, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam, ditemukan data-data dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek.

Diketahui bahwa agama (Islam) dan pendidikan adalah dua hal yang satu sama lain saling berhubungan. Melalui agama, manusia diarahkan menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran

Islam. Proses pengembangannya adalah melalui pendidikan. Karena dengan pendidikan orang akan menjadi lebih dewasa dan lebih mampu baik dari segi kecerdasannya maupun sikap mentalnya.

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah memerlukan suasana interaksi antara guru dan siswa yang sifatnya lebih mendalam, lahir dan batin. Figur guru agama bukan sekedar “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu adalah sebagai “sumber spiritual” dan sekaligus sebagai “pembimbing”. Sehingga terjalin hubungan pribadi yang mendekat antara guru dan siswa dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan ruhani dan akhlak dengan materi pengajarannya.

Sikap siswa-siswa SDN 1 Barang Panggul Trenggalek terhadap adanya Pendidikan Agama Islam sangat bagus, terbukti bahwa mereka membutuhkan Pendidikan Agama Islam. Karena dengan adanya PAI, siswa-siswi lebih bisa mengontrol diri mereka dan merubah sikap buruk mereka dengan baik. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti pondok ramadhan, isro’ mi’roj mereka sangat menyambut baik dengan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, meskipun masih ada dari sebagian kecil siswa yang belum mengikuti. Mereka melaksanakan bukan karena paksaan atau hanya sebuah kewajiban dari sekolah, tetapi memang benar-benar atas kesadaran mereka sendiri akan pentingnya Pendidikan Agama Islam.

Untuk kelangsungan suatu proses belajar mengajar (PBM) sangat diperlukan metode karena suatu metode adalah suatu prosedur atau cara

untuk mencapai suatu tujuan. Penggunaan metode dalam sebuah proses pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta materi apa yang akan diajarkan. Dengan menyesuaikan antara keduanya, maka tujuan yang diharapkan mudah untuk dicapai.

Ibu Kusmiatin mengatakan :

“menurut saya pelaksanaan PAI disini sudah cukup baik mbk, dan juga sudah terprogram. jika dilihat dari prestasi dan nilai siswa 80 % bisa dikatakan sudah cukup bagus, karena usaha saya untuk membina dan mengasuh peserta didik saya disini bukan hanya dengan mengamalkan shalat lima waktu saja tapi agar mereka bisa menghormati dan menghargai teman, guru maupun orang tua saat di rumah. Dengan begitu mereka dapat memahami ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. sedangkan dari tingkah laku siwa-siswi di SDN 1 Barang ini alhamdulillah sudah cukup baik, budi pekertinya terhadap guru cukup bagus. Contohnya pada waktu sedang mempelajari materi tentang akhlak siswa diharapkan tidak hanya mengetahui pengertian akhlak itu apa, tetapi mereka juga mampu menerapkan akhlak atau tingkah laku yang baik dimasyarakat maupun di lingkungan sekolah”.⁵

Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah sangatlah penting artinya bagi pembinaan akhlak siswa. Karena Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan untuk membentuk akhlak agar segala perbuatannya sesuai dengan tuntutan yang ada dalam ajarannya. Dengan demikian hubungan belajar mengajar bidang study Pendidikan Agama Islam dengan tingkah laku atau akhlak mempunyai hubungan erat yaitu dalam penanaman pengetahuan yang harus dapat dilakukan atau dipraktekkan dalam kehidupannya. Sehingga apa yang dilakukannya merupakan tingkah laku atau kepribadian akhlak dari siswa.

⁵ Wawancara dengan Ibu Kusmiatin, Guru PAI, diruang belajar, 04 Mei 2015

Ibu Siti Nasikah mengatakan :

“benar sekali mbk. . . tingkah laku atau sikap siswa disini sudah cukup bagus, meskipun masih dibilang anak-anak, tetapi mereka sudah mulai berlatih berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, mentaati peraturan tata tertib sekolah, dan santun kepada guru-guru. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Barang ini cukup baik. Terbukti dengan aktifnya guru PAI dalam mengajar dan benar-benar memberikan contoh/teladan yang baik kepada para siswa-siswinya”.⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi seorang anak, agar dalam kehidupan berbangsa dapat dilandaskan dengan pengetahuan yang didasari agama, jika seseorang telah diberikan Pendidikan Agama Islam, maka ia akan menjadi seseorang yang berbudi luhur yang penuh dengan akhlak mulia. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses membimbing dan membina fitrah (kesucian) peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi yang demikian, dalam hal ini peserta didik diharapkan akan mampu memadukan pengetahuan dengan akhlak yang mulia.

Pada akhirnya berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama Islam tergantung kepada sampai sejauh mana para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Hubungan mereka akan dikatakan baik atau berhasil bila dibuktikan oleh pengetahuan dan sikap dalam bentuk pengalaman yang merupakan akhlak dirinya.

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nasikah, guru kelas III, diruang guru, 04 Mei 2015

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, guru-guru di SDN 1 Barang ini juga berusaha untuk untuk selalu memilih metode dan media yang pas dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar siswa lebih mudah untuk memahami apa yang kami sampaikan pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Ibu kusmiatin untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan dikelas, siswa diberi tugas dan disesuaikan pelajaran yang telah dibahas, misalnya seperti menghafal surat-surat pendek, praktik shalat berjamaah, shalat wajib dan shalat sunnah. Maksud diberikannya tugas ini adalah untuk melatih ketrampilan dalam melaksanakan ibadah, beliau mengatakan:

“kalau menurut sudut pandang saya untuk mengatasi agar anak-anak tidak jenuh pada saat saya mengajar dan agar apa yang telah saya sampaikan itu dapat dicerna oleh anak-anak, biasanya saya memilih metode mengajar yang bervariasi mbk, kadang-kadang saya menggunakan metode ceramah, diskusi atau kelompok, dan kadang juga metode tanya jawab. agar mereka tidak mengantuk di dalam kelas dan lebih bisa memperhatikan pelajaran mbk. Dan kalau untuk media pembelajaran terkadang saya menggunakan media gambar, misalnya praktik sholat atau hafalan-hafalan surat pendek”.⁷

Guru PAI dalam menilai tingkah laku siswa diharapkan mampu memulainya dengan mengarahkan kompetensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, disini guru diharapkan mampu menerapkan sifat-sifat atau contoh yang baik yang dapat mendorong tingkah laku siswa menjadi

⁷ Wawancara dengan Ibu Kusmiatin, guru PAI, di ruang guru, 06 Mei 2015

lebih baik lagi kedepannya, agar dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan saya pada tanggal 06 Mei 2015 yang lalu, saya melihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru tidak hanya menjelaskan materi secara Cuma-Cuma, tetapi beliau, sangat berusaha menyampaikan apa yang beliau sampaikan dapat benar-benar dilaksanakan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Setelah saya melakukan wawancara dengan guru (Bu Kus) beliau mengungkapkan :

“gini yaa mbk. . . agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelaksanaan PAI di dalam kelas, khususnya anak kelas III, saya biasanya bercerita tentang kehidupan sehari-hari, kadang juga bercerita tentang kisah-kisah tokoh Islam seperti teladan nabi Muhammad Saw dan mengaitkannya dengan materi yang sedang dibahas, agar mereka dapat memperhatikan betul, kemudian di sela-sela menjelaskan, saya selalu menyelipkan motivasi-motivasi yang membangun agar mereka juga menghayati apa yang telah saya sampaikan, dengan harapan agar mereka mampu merubah sikap mereka yang kurang baik”.⁸

Agar pendidikan agama dapat berhasil sesuai yang diharapkan tentu setiap guru dalam mendidik anak-anak yang dipercayakan kepadanya, memahami betul perkembangan jiwa anak didik yang dihadapinya itu, disamping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar.

⁸ Wawancara dengan Ibu Kusmiatin, diruang guru, 06 Mei 2015

Dengan demikian penulis berpendapat seorang guru agama mengetahui perkembangan jiwa anak didiknya dimana ia tinggal dan dibesarkan disamping ia akan benar-benar dapat melakukan tugas pembinaan terhadap anak didiknya. Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting. Pendidikan agama yang baik tidak saja memberikan manfaat bagi siswa yang bersangkutan akan tetapi membawa manfaat yang besar terhadap masyarakat lingkungannya.

2. Tinjauan dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

Masalah pembinaan sikap dan tingkah laku siswa sangatlah penting, orang tua dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pembentukan sikap, pembinaan moral dan kepribadian siswa. Disamping itu juga pembentukan kepribadian serta pembinaan moral siswa bukanlah merupakan tugas guru secara mutlak, akan tetapi ini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Namun peranan guru, terutama sekali agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian, serta pembentukan moral siswa, karena guru agama merupakan pendidik yang berada dilingkungan sekolah fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua dalam mendidik anak mereka.

Pendek kata membina tingkah laku merupakan membangun atau merubah perbuatan-perbuatan yang kurang baik dan kurang wajar menjadi perbuatan yang baik dan wajar yang mana perbuatan tersebut sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Seperti yang dikatakan Bapak Pusadi :

“kalau masalah tingkah laku anak-anak disini itu alhamdulillah sudah cukup bagus mbk... walaupun sebagian kecil siswa ada yang melanggar tata tertib sekolah, tetap ada hukuman, namun hukuman tersebut yang bersifat mendidik untuk disiplin. dan budi pekertinya juga cukup baik. menurut saya tingkah laku itu kan sama dengan kebiasaan atau perilaku yang ditunjukkan oleh manusia atau individu entah itu perilaku yang baik atau yang buruk, jadi saya sebagai seorang guru tentunya mengharapkan perilaku yang ditunjukkan siswanya itu perilaku yang baik dan tentunya mencerminkan akhlak yang baik pula, jadi ya saya slalu berusaha menjaga setiap ucapan dan tindakan saya. Apa yang saya ucapkan atau katakan setidaknya juga saya kerjakan”.⁹

Ibu Kus juga mengatakan :

“iya mbk... saya juga sependapat dengan pak sadi, kita sebagai seorang guru disini juga mengharapkan anak-anak itu setelah mempelajari materi yang sudah disampaikan mampu memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk membentuk sikap atau tingkah laku yang baik sedemikian itu tentunya siswa sangat membutuhkan panutan, atau sosok yang dicontoh, apalagi dia masih masih anak-anak. Jadi, disekolah ini mengharapkan semua guru memiliki sifat yang ramah, sopan santun, dan sabar mbk. Kan pernah ada pepatah yang mengatakan, guru kencing berdiri bisa dipastikan murid kencing berlari, nahhh... dari situlahh bisa kita tarik kesimpulan bahwa hendaknya tindak tanduk seorang guru itu harus seperti apa”.¹⁰

Pak Pusadi mengatakan :

“Sebagai wujud penanaman moral dan spiritual, disini selain guru yang menjadi teladan, di sekolah ini setiap pagi sebelum anak-anak memulai pelajaran mereka diwajibkan untuk berdo'a

⁹Wawancara dengan Bapak Pusadi, wakasek, di ruang guru, 08 Mei 2015

¹⁰Wawancara dengan Ibu Kusmiatin, guru PAI, di ruang guru, 08 Mei 2015

bersama-sama terlebih dahulu mbk. . . agar selama mereka mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan lancar dan juga ilmu yang telah mereka terima dapat bermanfaat kedepannya. Kemudian setelah kegiatan belajar mengajar berakhir siswa diwajibkan bersalaman dengan guru, maksudnya supaya anak-anak itu terbiasa berperilaku yang baik dan sopan santun”.¹¹

Di dalam kurikulum diajarkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan termasuk didalamnya akhlak, tujuan diajarkannya akhlak itu sendiri adalah agar siswa-siswi dapat mengetahui dan membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, mana perbuatan yang untuk dikerjakan dan mana perbuatan yang dilarang untuk dikerjakan. Sehingga pada saat melalui kegiatan proses belajar mengajar di kelas, pesan-pesan akhlak atau nasehat-nasehat dapat dengan mudah disampaikan secara langsung untuk menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan sifat yang baik serta memantapkan jiwa keagamaan dan (keislaman) dengan harapan agar siswa memiliki rasa keimanan terhadap agama sehingga segala tingkah lakunya senantiasa oleh rasa keimanannya.

Ibu kusmiatin mengatakan:

“ia mbk... saya disini sebagai satu-satunya guru yang mengajar PAI juga berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didik saya. pada saat di akhir pembelajaran di kelas, saya biasanya memberikan pesan-pesan atau motivasi kepada mereka bahwa mengamalkan pendidikan agama Islam itu bukan hanya dengan melaksanakan shalat lima waktu, tapi juga saling menghormati/menghargai teman, guru, di sekolah maupun jika bertemu dengan teman lain, menghormati membantu orang tua dirumah, dan saling tolong menolong terhadap sesama”.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Pusadi, wakasek, di ruang guru, 08 Mei 2015

¹² Wawancara dengan Ibu Kusmiatin, guru PAI, di ruang guru, 11 Mei 2015

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina tingkah laku siswa sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar di sekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya, maka sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Serta agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina tingkah laku siswa SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

Keberhasilan SDN 1 Barang Trenggalek dalam membina tingkah laku siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan membina tingkah laku siswa, hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah, wakasek dan guru agama Islam sebagai berikut:¹³

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang penting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembinaan tingkah laku siswa di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek, adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik atau kesadaran para siswa dari pribadi siswa itu sendiri

¹³Wawancara dengan kepala sekolah, wakasek dan guru PAI, 12 Mei 2015

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang Trenggalek.

2. Pendidik atau adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina tingkah laku siswa

Kebersamaan atau solidaritas dalam sekolah sangatlah diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lainnya ada sebuah kerjasama dalam menerapkan upaya membina tingkah laku siswa tidak pandang bulu, wujud dari sebuah kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan membina tingkah laku siswa yang telah dibuat oleh para guru, selain itu komunikasi antar guru dengan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi dalam sekolah.

3. Motivasi dan dukungan dari orang tua

Motivasi pola hidup dalam berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, tetapi juga dari pihak kedua orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam bertingkah laku.

4. Pembiasaan dengan tingkah laku

Dalam mendidik siswa diperlukan pembiasaan, seperti yang dilaksanakan pada SDN 1 Barang dalam upaya membina tingkah laku siswa dengan proses metode pembiasaan yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik-baik di sekolah, antara lain dengan membiasakan anak didik menyebarkan salam, berjabat tangan dengan sesama teman maupun dengan bapak ibu guru, dan waktu keluar dari kelas setelah selesai mengikuti pelajaran murid dilarang mendahului guru. Dari kegiatan atau pembiasaan tersebut dimaksudkan agar para siswa berperilaku yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam.

b) Faktor penghambat

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah, wakasek, dan guru agama Islam faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan akhlak anaknya. Dengan kata lain apabila anak itu berasal dari keluarga yang agamis maka kepribadian atau tingkah laku anak akan mendapatkan bimbingan dan di didik dengan baik, namun lain halnya apabila latar belakang

anak buruk maka kepribadian atau tingkah laku anak juga akan buruk.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga. Keadaan di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak didik. Pengaruh lingkungan sekolah dapat dikatakan positif, bila lingkungan sekolah itu dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak didik untuk berbuat hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya lingkungan sekolah yang dikatakan negatif bila keadaan sekitar anak itu tidak memberikan dukungan atau pengaruh yang baik.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat atau pergaulan yang dari siswa di luar sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku siswa, karena pengaruh dari pergaulan yang ada dilingkungan itu sangat cepat. Lingkungan yang baik tentu akan membawa pengaruh yang positif bagi individu, sebaliknya lingkungan yang kurang baik maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 1 Barang sudah berjalan cukup baik dan sudah terprogram. Jika dilihat dari nilai dan prestasi siswa 80 % bisa dikatakan sudah cukup bagus, hal tersebut karena usaha guru untuk membina dan mengasuh peserta didik bukan hanya dengan mengamalkan shalat lima waktu saja, tetapi juga berusaha agar siswa-siswinya bersikap sopan santun, saling menghormati/menghargai teman saat di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu mereka dapat memahami ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya karangan Abdul Majid pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

Jadi, antara teori dengan penelitian yang yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni agar peranan atau pelaksanaan PAI di sekolah dapat berhasil maka guru PAI berusaha untuk membina dan mengasuh peserta didiknya dengan baik, serta dapat memahami ajaran Islam serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Dalam hal ini guru

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130

pendidikan agama Islam sangat berperan sekali. Karena tanpa adanya guru pendidikan agama Islam, ajaran agama Islam tidak mungkin akan tersampaikan dan terlaksana dengan baik disekolah, karena guru adalah seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar, dan juga guru sebagai mediator dan fasilitator. Sehingga dengan diajarkannya pendidikan agama Islam disekolah sikap/tingkah laku siswa-siswi menjadi lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan PAI disekolah agar dapat berhasil dan tercapai, pada saat proses belajar mengajar cara guru dalam mengatasi siswa-siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran PAI dan dapat dicerna atau diterima oleh siswa maka guru perlu menggunakan metode yang bervariasi yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kelompok. Karena kharisma seorang guru juga sangat menentukan sikap siswa dalam kegiatan belajar, guna mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Selain itu agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran PAI maka guru memberikan cerita tentang kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya materi yang sedang dibahas, serta memberikan motivasi-motivasi yang membangun dengan harapan agar siswa merubah sikap yang kurang baik dan memahami ajaran Islam di dalam kehidupannya.

2. Tinjauan dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Brang Pangul Trenggalek

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa, keadaan akhlak atau tingkah laku siswa-siswi di SDN 1 Brang pada umumnya sudah cukup

baik, walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang baik. Guru mengharapkan sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan siswa-siswi berperilaku yang baik, agar mencerminkan akhlak yang baik pula. Selain itu guru juga mengharapkan siswa-siswinya setelah mempelajari materi yang sudah disampaikan mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI maupun guru yang lainnya juga selalu berusaha mengajarkan sopan santun yang baik, mereka tidak hanya mengajarkan perkataan saja, tapi juga mengajarkannya dengan perbuatan, yaitu dengan memberikan tauladan dan contoh yang baik pada para siswa-siswinya.

Penanaman nilai moral dan spiritual seperti berdo'a bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran juga sangat menentukan dalam membina tingkah laku siswa ke ranah yang lebih baik. Sehingga dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dikelas dapat berjalan dan ilmu yang telah diterima dapat bermanfaat untuk kedepannya. Sampai berakhirnya proses pembelajaran dikelas siswa diwajibkan agar bersalaman dengan guru supaya terbiasa melakukan perilaku yang baik dan sopan santun.

Menurut Al- Ghazali tingkah laku itu adalah mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif. Dan motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri.¹⁵

¹⁵ Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1988), hal. 274-275

Hal tersebut sesuai dengan tingkah laku siswa yang ada di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek bahwa supaya pembinaan tingkah laku siswa dapat berhasil tercapai dengan baik maka pada saat di akhir pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan yang baik dan motivasi-motivasi yang membangun kepada para siswa, bahwa mengamalkan pendidikan agama Islam bukan hanya dengan shalat lima waktu saja, tetapi juga saling menghormati/menghargai sesama teman, guru disekolah maupun jika bertemu dengan orang lain. Menghormati dan membantu orang tua dirumah dan saling tolong menolong terhadap sesama.

Jadi, antara teori dengan penelitian yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni agar dalam membina tingkah laku siswa dapat berhasil dan tercapai maka harus ada penggerak (motivasi), pendorong dan tujuan dari luar.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek

a) Faktor pendukung

1. Kesadaran para siswa atau dari pribadi siswa itu sendiri

Faktor yang mendasari dari pendidikan (pembinaan) adalah peserta didik (peserta yang dibina). Oleh karena itu pembinaan tanpa adanya peserta yang dibina tidak akan mungkin bisa terlaksana. Peserta didik (peserta yang dibina) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan bantuan orang

lain (pembinaan) untuk membimbing sesuai dengan kebutuhan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁶

2. Pendidik atau adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina tingkah laku siswa

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik.¹⁷

3. Motivasi dan dukungan orang tua

Orang tua atau keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

4. Pembiasaan dengan tingkah laku

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula.¹⁸

¹⁶ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 27

¹⁷ Ahmad fatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 19

¹⁸ M Anis Matta, *Membentuk karakter cara Islam*, (Jakarta: Al- I'tishom cahaya umat, 2006), hal. 62-64

b) Faktor penghambat

1. Adanya latar belakang siswa yang kurang mendukung

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Apabila faktor negatif yang datang dari keluarga, maka usaha keluarga adalah mencari jalan preventif, kuratif, dan konstruktif.¹⁹

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak berlatih dan menumbuh kembangkan kepribadiannya, setelah memperoleh pengalaman hidup (pendidikan) dalam keluarga.²⁰

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam mengembangkan aktivitas hidup anak. Disamping dipengaruhi oleh faktor pembawaan, perilaku seorang anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan.²¹

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, bahwa faktor pendukung dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek adalah faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu kesadaran para siswa atau dari pribadi siswa itu sendiri untuk selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Selanjutnya faktor pendidik atau adanya kebersamaan dalam diri guru masing-masing dalam membina

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 46-60

²⁰ Hery Noer aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT logos wacana ilmu, 1999), hal. 209

²¹ *Ibid.*, hal. 210

tingkah laku siswa sangatlah diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lainnya ada sebuah kerjasama dalam menerapkan upaya membina tingkah laku siswa. Kemudian motivasi dan dukungan dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam bertingkah laku. Dan metode pembiasaan, seperti yang dilaksanakan pada SDN 1 Barang Panggul Trenggalek dalam upaya membina tingkah laku siswa dengan proses metode pembiasaan yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik-baik di sekolah.

Selanjutnya faktor penghambat dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek adalah adanya latar belakang siswa yang kurang mendukung, apabila anak itu berasal dari keluarga yang agamis maka kepribadian atau tingkah laku anak akan mendapatkan bimbingan dan di didik dengan baik, namun lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau tingkah laku anak juga akan buruk. Kemudian faktor lingkungan sekolah, pengaruh lingkungan sekolah dapat dikatakan positif bila dapat memberikan motivasi atau rangsangan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik. Begitu sebaliknya bila lingkungan sekolah yang dikatakan negatif bila keadaan sekitar anak itu tidak memberikan dukungan atau pengaruh yang baik. Dan lingkungan masyarakat, juga

mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku siswa, karena pengaruh dari pergaulan yang ada dilingkungan itu sangat cepat yang mencakup tempat, kebudayaan, dan kelompok hidup bersama.

Jadi, antara teori dengan penelitian yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni yang menjadi faktor pendukung dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek adalah kesadaran para siswa atau dari pribadi siswa itu sendiri, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina tingkah laku siswa, Motivasi dan dukungan orang tua, serta metode pembiasaan tingkah laku yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik-baik dan terpuji. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang Panggul Trenggalek adalah adanya latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku siswa.